



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 9775-9781

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Implementasi Siskeudes, Kompetensi SDM, dan SPI terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Achmad Sahrur Raffi¹, Fadilatus Solehah², Ika Fardatul Muniroh³, Fauzan⁴

¹²³⁴Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad

Siddiq Jember

1raffistarior@gmail.com, 2fadilatussolehah79@gmail.com, 3ikafardatul@gmail.com, 4fauzan.febi@uinkhas.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes), kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode asosiatif kausal. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada aparatur desa pada 11 desa di Kecamatan Tenggarang yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa. Data penelitian dianalisis menggunakan aplikasi SPSS melalui tahapan uji kualitas data yang meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, serta uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel sehingga seluruh indikator dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas menunjukkan seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 yang berarti instrumen penelitian reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel penelitian. Hasil uji normalitas menunjukkan data berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas, sedangkan uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel $> 0,05$ sehingga model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Siskeudes, kompetensi SDM, dan sistem pengendalian internal berperan penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan desa yang transparan, akuntabel, relevan, andal, serta mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan desa yang baik.

Kata Kunci: Implementasi Siskeudes, Kompetensi SDM, Sistem Pengendalian Internal, Kualitas Laporan Keuangan Desa, Pengelolaan Keuangan Desa, Pemerintahan Desa

1. Latar Belakang

Pemerintahan desa merupakan tingkat pemerintahan terkecil yang berhadapan langsung dengan masyarakat, maka pemerintahan desa dapat membantu pemerintah pusat dalam melaksanakan pembangunan, pelayanan publik dan pemberdayaan kepada masyarakat secara langsung. Desa merupakan perwujudan geografis yang ditimbulkan oleh unsur-unsur fisiologis, sosial, ekonomi politik, serta kultural setempat dalam hubungan dan pengaruh timbal balik dengan daerah lain, untuk itu dalam pelaksanaan kegiatannya memerlukan pengawasan. Pelaporan keuangan merupakan instrumen penting dalam menyediakan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada berbagai pemangku kepentingan, sehingga setiap perubahan standar akuntansi berpotensi memengaruhi cara entitas menyajikan kinerja keuangan kepada publik (Apriliansa & Savitra, 2026). Pengelolaan keuangan desa merupakan salah satu aspek fundamental dalam mewujudkan tata kelola pemerintahan yang transparan, akuntabel, partisipatif, serta berorientasi pada pelayanan publik. Pengelolaan keuangan desa yang baik menjadi indikator penting dalam menciptakan pemerintahan desa yang efektif dan mampu memertanggungjawabkan penggunaan dana publik secara terbuka kepada masyarakat maupun pemerintah pusat (Sekarrini & Devi, 2024). Pemerintah bersama legislatif mengesahkan undang-undang Nomor 6 tahun 2014 tentang desa dan permendagri nomor 35 tahun 2007 tentang pedoman tatacara pelaporan dan pertanggungjawaban penyelenggaraan pemerintah Desa, pemerintah pusat memberikan kewenangan yang lebih luas kepada desa dalam mengatur dan mengelola urusan pemerintahan serta sumber daya keuangan desa secara mandiri. Kebijakan tersebut juga diikuti dengan peningkatan alokasi dana desa setiap tahunnya sebagai bentuk dukungan pemerintah terhadap pembangunan dan pemberdayaan masyarakat desa. Peningkatan alokasi dana desa menuntut pemerintah desa untuk mampu mengelola keuangan desa secara lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel khususnya dalam proses penyusunan laporan keuangan desa sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan pemerintah. Laporan keuangan desa yang berkualitas sangat diperlukan untuk menciptakan kepercayaan publik serta mendukung terciptanya tata kelola pemerintahan desa yang baik (good governance) (Yuneti, 2024).

Namun demikian, dalam praktiknya masih terdapat berbagai permasalahan dalam pengelolaan keuangan desa yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa (Rupa, 2020). Permasalahan tersebut antara lain berupa keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan desa, kesalahan dalam pencatatan transaksi keuangan, serta ketidaksesuaian penyusunan laporan keuangan dengan standar akuntansi pemerintah yang berlaku. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan desa masih menghadapi berbagai kendala administratif, teknis, dan sistematis dalam proses pelaporan keuangan desa. Selain itu, masih terdapat keterbatasan kemampuan aparatur desa dalam mengelola keuangan dan menyusun laporan keuangan secara tepat dan akurat. Rendahnya pemahaman aparatur desa terhadap akuntansi pemerintahan, regulasi pengelolaan keuangan desa, serta penggunaan teknologi informasi menyebabkan kualitas laporan keuangan desa belum optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan desa di Indonesia masih perlu ditingkatkan melalui kapasitas aparatur desa dan penerapan sistem pengendalian internal yang memadai (Agustina & Raharjo, 2025).

Untuk menghasilkan laporan keuangan desa yang berkualitas, pemerintah pusat melalui Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) bersama Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) mengembangkan aplikasi pengelolaan keuangan desa berupa sistem keuangan desa (Siskeudes) guna membantu perangkat desa dalam mengelola dan menyusun laporan keuangan secara tepat, efektif, dan efisien (Akuntansi et al., 2017). Aplikasi tersebut dirancang untuk mempermudah proses administrasi keuangan desa mulai dari tahap perencanaan, penganggaran, penatausahaan, hingga pelaporan keuangan desa. Dengan adanya sistem ini, diharapkan pengelolaan keuangan desa menjadi lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Penerapan sistem keuangan desa (siskeudes) diharapkan mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan desa sehingga menjadi lebih efektif, efisien, transparan, dan akuntabel. Selain itu penggunaan sistem informasi keuangan desa juga dapat meminimalkan kesalahan pencatatan transaksi, meningkatkan ketepatan waktu pelaporan keuangan, serta mendukung terciptanya tataklola pemerintahan desa yang lebih baik (Puspasari et al., 2018).

Meskipun demikian, implementasi sistem keuangan desa (Siskeudes) di lapangan tidak selalu berjalan optimal. Dalam praktiknya, masih di temukan berbagai kendala teknis dan administratif, seperti kurangnya pemahaman aparatur desa terhadap penggunaan aplikasi, keterbatasan pelatihan, saerta belum meratanya kemampuan perangkat desa dalam pengoprasian sistem informasi keuangan desa (siskeudes). Kondisi tersebut menyebabkan pemanfaatan siskeudes belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan desa secara maksimal (Polgan et al., 2023). Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang berbeda terkait pengaruh implementasi sistem keuangan desa (Siskeudes) terhadap kualitas laporan keuangan desa. Terdapat penelitian yang menyatakan bahwa implementasi Siskeudes berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, namun terdapat pula penelitian yang menunjukkan bahwa Siskeudes tidak berpengaruh secara signifikan. Perbedaan hasil tersebut menunjukkan adanya ketidak konsistenan temuan penelitian yang menjadi celah untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Selain faktor sistem, kompetensi sumber daya manusia (SDM) juga menjadi faktor penting dalam pengelolaan keuangan desa. Kompetensi SDM mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dimiliki oleh aparatur desa dalam menjalankan tugasnya. Aparatur desa yang memiliki kompetensi tinggi akan mampu mengoperasikan sistem keuangan dengan baik serta menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku. Sebaliknya, rendahnya kompetensi SDM dapat menghambat pemanfaatan sistem dan berdampak pada rendahnya kualitas laporan keuangan.

Di samping itu, sistem pengendalian internal juga memiliki peran penting dalam menjaga keandalan laporan keuangan. Sistem pengendalian internal merupakan suatu proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa kegiatan organisasi berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, termasuk dalam hal keandalan pelaporan keuangan. Pengendalian internal yang efektif dapat meminimalisir kesalahan, mencegah kecurangan, serta meningkatkan kualitas informasi keuangan yang dihasilkan.

Secara teoritis, penelitian ini didasarkan pada teori keagenan (agency teority) yang menjelaskan hubungan antara pemerintah desa sebagai agen dan masyarakat sebagai prinsipal. Dalam hubungan tersebut, pemerintah desa memiliki kewajiban untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan keuangan melalui penyusunan laporan keuangan yang berkualitas. Untuk mengurangi masalah keagenan seperti asietri informasi, diperlakukan sistem yang baik, sumber daya manusia yang kompeten, serta pengendalian internal yang efektif.

Penelitian ini dilakukan pada pemerintahan desa di Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso. Kabupaten Bondowoso dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah desa yang cukup banyak dengan karakteristik pengelolaan keuangan desa yang beragam. Selain itu, pemerintah desa di Kabupaten Bondowoso juga telah menerapkan aplikasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) dalam proses pengelolaan dan pelaporan keuangan desa. Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai kendala yang berkaitan dengan kompetensi

aparatur desa, pemanfaatan sistem informasi, serta efektivitas pengendalian internal yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan desa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Siskeudes, kompetensi sumber daya manusia, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis dalam pengembangan ilmu akuntansi sektor publik, serta memberikan manfaat praktis bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kapasitas aparatur desa dan penguatan sistem pengelolaan keuangan desa. Dengan demikian, kualitas laporan keuangan desa dapat semakin meningkat sehingga mendukung terwujudnya tata kelola pemerintahan desa yang transparan, akuntabel, dan berkelanjutan.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data secara kuantitatif (Arifin et al., 2023). Teknik analisis yang dimaksud adalah asosiatif kausal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji hubungan dan pengaruh antara variabel independen yaitu implementasi Siskeudes (X1), kompetensi sumber daya manusia (X2), dan sistem pengendalian internal (X3) terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan desa (Y).

Lokasi penelitian dilaksanakan di Kecamatan Tenggarang, Kabupaten Bondowoso. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pemerintah desa yang berada di wilayah Kecamatan Tenggarang sebanyak 11 desa. Teknik penentuan sampel menggunakan sampling jenuh (total sampling), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 11 desa.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner kepada aparatur desa yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari skor 1 (sangat tidak setuju) hingga skor 5 (sangat setuju).

Teknik analisis data dilakukan menggunakan aplikasi Statistical Product and Service Solution (SPSS). Tahapan analisis meliputi uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Setelah seluruh asumsi terpenuhi, data dapat dilanjutkan ke tahap analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kualitas laporan keuangan desa.

Tabel 2.1
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Implementasi Siskeudes (X1)	Kemudahan penggunaan, ketepatan pencatatan, efektivitas pelaporan, integrasi sistem
Kompetensi SDM (X2)	Pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pengalaman
Sistem Pengendalian Internal (X3)	Lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, pemantauan
Kualitas Laporan Keuangan Desa (Y)	Relevan, andal, dapat dipahami, dapat dibandingkan

Metode penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran empiris mengenai hubungan antara implementasi sistem pengelolaan keuangan desa, kompetensi aparatur, dan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil pengumpulan data berupa kuesioner yang disebar pada Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso yang berjumlah 11 Desa yang telah mengisi 100%. Jumlah kuesioner tersebut sebelum diolah untuk menjawab hipotesis maka dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas untuk pertanyaan yang ada di kuesioner.

3.1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur variabel penelitian secara tepat. Pengujian menggunakan Pearson Correlation dengan membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Jumlah sampel penelitian sebanyak 11 desa sehingga diperoleh r tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1

Uji Validitas

No.	Variabel	r hitung	r tabel	Validitas
1	X1	0.983	0.553	Valid
2	X2	0.907	0.553	Valid
3	X3	0.985	0.553	Valid
4	Y	0.927	0.553	Valid

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa seluruh indikator memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,553), sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan.

3.2. Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian dilakukan menggunakan metode Cronbach's Alpha dengan ketentuan bahwa instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha $> 0,60$.

Hasil pengujian reliabilitas ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2

Uji Reliabilitas

Variabel	Koefisien Alpha	Keterangan
Implementasi Siskeudes	0.982	Reliabel
Kompetensi SDM	0.955	Reliabel
Sistem Pengendalian Internal	0.964	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan Desa	0.969	Reliabel

Berdasarkan Tabel 3.2 diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60 sehingga seluruh instrumen penelitian dinyatakan reliabel. Nilai tersebut menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dalam mengukur masing-masing variabel penelitian.

3.3. Uji Asumsi Klasik

3.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas model dilakukan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov. Berdasarkan output SPSS, diperoleh nilai Sig (Putri, 2022).

Dasar pengambilan keputusan adalah:

Tabel 3.3.1

Uji Normalitas

Metode Uji	Asymp. Sig	Kriteria	Keterangan
Kolmogorov-Smirnov	0.200	> 0.05	Data Berdistribusi Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas diperoleh nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dengan demikian model regresi telah memenuhi asumsi normalitas dan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

3.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam model regresi. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF).

Kriteria pengambilan keputusan:

- Nilai Tolerance > 0,10 → tidak terjadi multikolinearitas
- Nilai VIF < 10 → tidak terjadi multikolinearitas

Tabel 3.3.2
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Implementasi Siskeudes	0.528	1.893	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kompetensi SDM	0.138	7.230	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Sistem Pengendalian Internal	0.120	8.343	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Berdasarkan Tabel 3.3.2 diketahui bahwa seluruh variabel memiliki nilai tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas dan layak digunakan dalam pengujian regresi.

3.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual dalam model regresi. Pada penelitian ini pengujian dilakukan menggunakan Uji Glejser dengan melihat nilai signifikansi masing-masing variabel independen.

Kriteria pengambilan keputusan:

- Sig. > 0,05 → tidak terjadi heteroskedastisitas
- Sig. < 0,05 → terjadi heteroskedastisitas

Tabel 3.3.3
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Keterangan
Implementasi Siskeudes	0.578	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kompetensi SDM	0.920	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Sistem Pengendalian Internal	0.354	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas. Dengan demikian seluruh asumsi klasik pada penelitian “Pengaruh Implementasi Siskeudes, Kompetensi SDM, dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa di Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso” telah terpenuhi sehingga analisis regresi linier berganda dapat dilakukan.

3.4 Pembahasan

3.4.1 Implementasi Siskeudes terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Implementasi Sistem Keuangan Desa (Siskeudes) merupakan salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelaporan keuangan desa secara transparan, akuntabel, dan terintegrasi. Penggunaan Siskeudes membantu aparatur desa dalam proses perencanaan, penatausahaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan keuangan sehingga dapat meminimalkan kesalahan pencatatan dan meningkatkan ketepatan informasi keuangan (Hasutiningtyas, 2023).

Berdasarkan hasil pengujian kualitas data pada penelitian ini, instrumen variabel implementasi Siskeudes dinyatakan valid dan reliabel sehingga mampu menggambarkan kondisi penerapan sistem keuangan desa pada desa-desa di Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso. Implementasi sistem yang baik diharapkan mampu mendukung penyusunan laporan keuangan desa yang lebih berkualitas.

3.4.2 Kompetensi SDM terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Kompetensi sumber daya manusia (SDM) menjadi faktor penting dalam menghasilkan laporan keuangan desa yang berkualitas. Kompetensi mencakup pengetahuan, kemampuan teknis, pengalaman, serta pemahaman aparatur desa dalam mengelola keuangan dan mengoperasikan sistem yang digunakan (Setiadi et al., 2020).

Pada penelitian ini, variabel kompetensi SDM telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas sehingga instrumen yang digunakan dapat menggambarkan kondisi kemampuan aparatur desa dalam mendukung penyusunan laporan keuangan. Kompetensi aparatur yang baik memungkinkan proses pengelolaan keuangan desa dilakukan secara tepat dan sesuai regulasi (Indasari & Yogivaria, 2024).

3.4.3 Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa

Sistem pengendalian internal merupakan proses yang dirancang untuk memberikan keyakinan bahwa kegiatan pengelolaan keuangan berjalan secara efektif, efisien, sesuai prosedur, serta mampu menghasilkan informasi keuangan yang andal (Setiawan et al., 2024).

Berdasarkan hasil penelitian, instrumen sistem pengendalian internal telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas sehingga layak digunakan untuk menggambarkan pelaksanaan pengendalian internal pada pemerintah desa di Kecamatan Tenggarang. Pengendalian internal yang baik akan membantu mengurangi risiko kesalahan, meningkatkan kepatuhan terhadap prosedur, dan mendukung terciptanya kualitas laporan keuangan yang lebih baik (Tunya et al., 2024).

3.4.4 Kualitas Laporan Keuangan Desa

Kualitas laporan keuangan desa mencerminkan kemampuan pemerintah desa dalam menyajikan informasi keuangan yang relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan. Laporan keuangan yang berkualitas menjadi dasar dalam mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa.

Pada penelitian ini, variabel kualitas laporan keuangan desa telah memenuhi uji validitas dan reliabilitas sehingga dapat digunakan sebagai indikator dalam menilai hasil pengelolaan keuangan desa. Kualitas laporan keuangan dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain implementasi Siskeudes, kompetensi SDM, serta sistem pengendalian internal yang diterapkan oleh aparatur desa.

Secara teoritis dan empiris, kombinasi antara penggunaan sistem informasi keuangan yang memadai, kompetensi aparatur, serta pengendalian internal yang efektif akan mendukung terciptanya laporan keuangan desa yang lebih akurat dan akuntabel.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh implementasi Siskeudes, kompetensi sumber daya manusia (SDM), dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa di Kecamatan Tenggarang Kabupaten Bondowoso, dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian yang digunakan telah memenuhi kualitas data. Hasil uji validitas menunjukkan seluruh item pernyataan pada variabel penelitian memiliki nilai r hitung lebih besar dari r tabel, sehingga seluruh indikator dinyatakan valid dan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha di atas 0,60, yang berarti instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi yang sangat baik dan layak digunakan dalam pengumpulan data. Hasil pengujian asumsi klasik juga menunjukkan bahwa model penelitian telah memenuhi persyaratan analisis regresi. Uji normalitas menghasilkan nilai Asymp. Sig. sebesar 0,200 ($>0,05$) yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai Tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas. Selanjutnya, hasil uji heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikansi seluruh variabel lebih besar dari 0,05, sehingga model regresi tidak mengalami heteroskedastisitas. Dengan terpenuhinya seluruh pengujian kualitas data dan asumsi klasik, maka model penelitian dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lanjutan guna mengetahui pengaruh implementasi Siskeudes, kompetensi SDM, dan sistem pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan desa. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah desa dalam meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelaporan keuangan melalui optimalisasi penggunaan Siskeudes, peningkatan kompetensi aparatur desa, serta penguatan sistem pengendalian internal.

Referensi

1. Agustina, L., & Raharjo, T. H. (2025). *Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi SISKEUDES Terhadap Kualitas Laporan Dana Desa Di Kecamatan Blora dengan Sistem Pengawasan Internal sebagai Variabel Moderasi*. 6(3), 454–465. <https://doi.org/10.15294/baej.v6i3.25148>
2. Akuntansi, J. K., Wati, M. R., Fajar, C. M., & Ekonomi, F. (2017). *Pengaruh pendapatan asli daerah dan dana perimbangan terhadap belanja daerah kota bandung*. 1(1), 63–76.
3. Apriliana, N. K., & Savitra, R. M. (2026). terhadap Likuiditas , Solvabilitas , dan Profitabilitas. *Owner: Riset & JURNAL AKUNTANSI*, 10(April), 1482–1495.
4. Arifin, M., Ma, A., Faizatsiyam, A., & Nusantara, P. (2023). *PERSPEKTIF MAHASISWA TERHADAP METODE , MEDIA , DAN*. 7(3).
5. Hastutiningtyas, K. N. (2023). *IMPLEMENTASI SISTEM KEUANGAN DESA DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DESA DI DESA GUNUNGSARI*. 2015.
6. Indasari, M. N., & Yogivaria, D. W. (2024). Pengaruh Sistem Keuangan Desa (SISKEUDES), Sistem Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) dan Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa. *JURNAL AKUNTANSI NERACA*, 2(3), 1–6.
7. Polgan, J. M., Rahmawati, R., Heriana, T., Sari, M. D., Dewi, S., Almas, N., Malang, U. M., Desa, D., & Informasi, T. (2023). *Akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa : Kompetensi Aparatur , Pemanfaatan Teknologi Informasi dan*. 12, 1533–1542.
8. Puspasari, O. R., Purnama, D., & Akuntansi, P. S. (2018). *Implementasi sistem keuangan desa dan kualitas laporan keuangan pemerintah desa di kabupaten kuningan*. 2(2), 145–159.
9. Putri, N. A. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Kapabilitas Inovasi terhadap Keunggulan bersaing dan kinerja umkm kerajinan tangan di kabupaten jember*. 2(1), 1–13.
10. Rupa, I. W. (2020). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA SISKEUDES DANA DESA FACTORS THAT AFFECT SISKEUDES PERFORMANCE IN IMPROVING THE QUALITY OF VILLAGE FINANCIAL STATEMENTS*. 10(1), 37–52.
11. Sekarrini, N. L., & Devi, S. (2024). *Pengaruh Sistem Akuntansi Keuangan , Kompetensi Aparatur Desa , dan Peran BPD Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Desa di Kecamatan Karangasem*. 14(2), 202–211.
12. Setiadi, I. N. D., Devi, S., & Si, M. (2020). *Pengaruh Tingkat Pendidikan , Pelatihan , Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa Berbasis Siskeudes Universitas Pendidikan Ganesha*. 11(1), 167–177.
13. Setiawan, F. A., Nurkhin, A., Ekonomi, P. P., Ekonomika, F., & Semarang, U. N. (2024). Pengaruh SISKEUDES , SPI , dan Partisipasi Masyarakat terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa dengan Kompetensi SDM sebagai Variabel Moderasi. *Business and Accounting Education Journal*, 5(1), 44–62. <https://doi.org/10.15294/baej.v5i1.4768>
14. Tunya, M. G., Gula, V. E., & Yuneti, K. (2024). Dampak Kualitas Laporan Keuangan Desa dalam Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa dan Sistem Pengendalian Internal. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(3).
15. Yuneti, K. (2024). *Pengaruh Kompetensi Aparat Desa dan Penggunaan Aplikasi Sistem Keuangan Desa terhadap Kualitas Laporan Keuangan Desa*. 3(1).